

SKRIPSI
PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
DI KB IHYAUL ULUM KEDAMEAN GRESIK



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

Eva Muhimmatul Luthfiah

NIM D99217060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

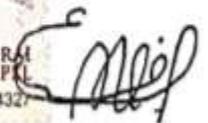
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Muhimmatul Luthfiah
NIM : D99217060
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: PENERAPAN DISIPIN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS D KB IHY AUL ULUM KEDAMEAN GRESIK ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas hasil akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 19 Juli 2022

uat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
178CAJX879474327

Eva Muhimmatul Luthfiah

D99217060

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Eva Muhimmatul Luthfiah

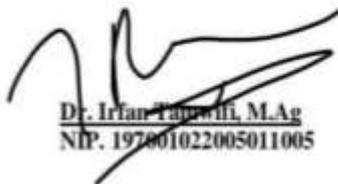
NIM : D99217060

Judul : **PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
DALAM PEMBELAJARAN PADA ERA NEW NORMAL DI KB
IHYAUL ULUM KEDAMEAN GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

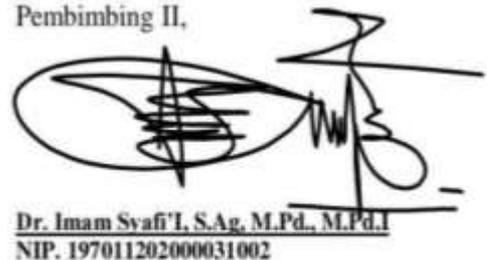
Surabaya, 11 April 2022

Pembimbing I,



Dr. Irfan Fauzili, M.Ag
NIP. 197601022005011005

Pembimbing II,



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Eva Muhimmatul Luthfiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surbaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
196707061994032001

Penguji III

Irfan Tamwifi, M.Ag
197001022005011005

Penguji IV

Dr. Imam Svafi'l, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I
197011202000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Muhimmatul Luthfiah
NIM : D99217060
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : luthfiaeva27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Eva Muhimmatul Luthfiah

ABSTRAK

Eva Muhimmatul Luthfiah, (2022). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, Dpsen Pembimbing: Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag. dan Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Disiplin Anak, Protokol Kesehatan Covid-19 di Sekolah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan penyebab yang terjadi dalam penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.*

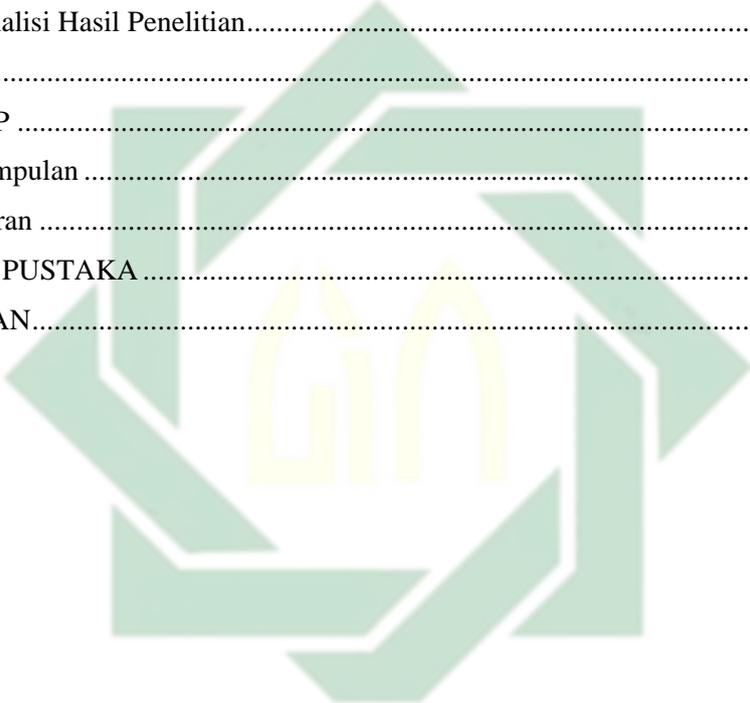
Hasil penelitian dari implementasi penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran pada era *new normal* di KB Ihyaul Ulum yaitu guru sudah bekerja sama dengan orangtua siswa dan puskesmas terdekat sebagai bentuk izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, guru juga sudah menyiapkan fasilitas protokol kesehatan Covid-19 seperti tempat cuci tangan, handsanitizer, masker, faceshild, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mengatur jarak tempat duduk siswa, memberikan contoh pembiasaan memakai masker, selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah kegiatan berlangsung.

Kendala yang terjadi dari penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum yaitu ada beberapa siswa yang belum terbiasa memakai masker selama kegiatan bermain dan belajar berlangsung, kemungkinan besar factor penyebabnya karena letak sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dan factor dari lingkungan keluarga yang kurang membiasakan anak menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di luar rumah. Kendala lain yang terjadi yaitu siswa belum bisa melaksanakan *social distancing* karena anak-anak lebih suka bermain secara bersama-sama.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJ.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
BAB II.....	28
KAJIAN TEORI	28
A. Anak usia dini	28
B. Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19	31
C. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	40
D. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III	45
METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian	45
B. Sumber Data / Subjek Penelitian	46

C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran umum objek peelitian	53
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	58
C. Analisi Hasil Penelitian.....	65
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mapping Penelitian Terahulu.....	15
Tabel 2. Sarana KB Ihyaul Ulum.....	56
Tabel 3. Prasarana KB Ihyaul Ulum.....	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	44
Bagan 2. Struktur Organisasi KB Ihyaul Ulum.....	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, di Indonesia sedang terjadi musim pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 yang membahayakan bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Awalnya Covid-19 menyebar di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020, virus tersebut menyebar ke berbagai daerah di Indonesia sehingga pemerintah Indonesia memberikan kebijakan baru kepada masyarakat Indonesia, untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 di Indonesia dengan memberlakukan kebijakan baru seperti *social distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *physical distancing*.

Dalam masa pemberlakuan *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar menetapkan peraturan baru diantaranya yaitu kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan dari rumah, bekerja dilaksanakan dari rumah secara daring, dan sebaiknya beribadah dilaksanakan dari rumah, dan membatasi kegiatan masyarakat yang bisa menyebabkan berkerumun. Dengan adanya peraturan tersebut memberikan dampak dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat baik membawa dampak positif maupun membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Ada berbagai dampak yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, peribadahan, sosial dan lain sebagainya.

Sebelum terjadi pandemi masyarakat bisa melaksanakan berbagai aktivitas sesuai dengan kebutuhannya, akan tetapi ketika terjadi pandemi masyarakat melakukan aktivitasnya dengan terbatas karena semua kegiatan dilaksanakan dari rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Seperti pada bidang Pendidikan, sebelum masa pandemi proses bermain dan belajar bisa dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka antara guru dan siswa dan ketika musim pandemi kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti semula karena adanya peraturan *social distancing* sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing baik guru maupun siswa mulai dari kelas bawah sampai perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran tersebut di era *new normal* dinamakan pembelajaran daring (dalam jaringan), yang memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet dengan berbagai macam aplikasi pembelajaran. Perkembangan teknologi serta berbagai macam aplikasi pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama ada pembatasan *social distancing* di tengah pandemi Covid-19¹. Berikut beberapa aplikasi penunjang pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti : *Youtube, WhatsApp, Classroom, Zoom, Meet*, dan lain sebagainya. Sehingga guru dituntut untuk

¹ Ninies Eryadini, Durrotun Nafisah, and Ahmad Sidi, "Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning" 3, no. 3 (2020): 163–164.

bisa memanfaatkan media elektronik dengan se-efektif dan se-kreatif mungkin dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Dalam memberikan kegiatan belajar mengajar secara daring kepada anak-anak tetap memperhatikan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) untuk memberikan stimulus perkembangan kepada peserta didik terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral. Ketika kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka guru dituntut untuk memasukkan ke-enam aspek perkembangan anak dalam setiap hari kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring guru diberikan kelonggaran dalam mengembangkan aspek perkembangan, sehingga kegiatan belajar mengajar dalam satu hari dapat diberikan dengan satu aspek perkembangan sesuai kebutuhan yang sudah direncanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tentunya guru akan mengalami kesulitan dalam memperhatikan perkembangan anak karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Disamping peran dari seorang guru, peran dari orangtua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal pada dirinya². Orangtua mempunyai peranan penting terhadap tumbuh kembang anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtua saat musim pandemi,

² Ibid. hal 163

jadi perhatian dan stimulus dari orangtua yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi untuk pencapaian perkembangan anak didik selama pembelajaran secara daring.

Menerapkan pembelajaran secara daring kepada anak usia dini banyak mengalami kendala terutama untuk sekolah yang berada di daerah pedesaan, kendala tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya keterampilan pengetahuan orangtua dalam penggunaan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti media elektronik dan kuota internet, serta orangtua yang kesulitan dalam mendampingi anak belajar. Menurut informasi yang diterima ketika melaksanakan pembelajaran secara daring banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan banyak materi pembelajaran yang mudah dilupakan sehingga penerapan pembelajaran daring di pedesaan kurang efektif pelaksanaannya.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang semakin meluas tentu banyak kegiatan masyarakat di luar rumah yang mengalami kendala salah satunya bidang Pendidikan, namun untuk sekarang ini masyarakat Indonesia khususnya warga sekolah dapat melaksanakan aktivitas pendidikan dengan tatanan atau kebiasaan baru (*new normal*). Kata *new normal* muncul di negara Indonesia setelah Presiden Jokowi

menegaskan masyarakat harus bisa adaptasi dengan kebiasaan baru pada era *new normal* agar masyarakat Indonesia masih tetap produktif³.

Untuk mengembalikan semangat belajar anak-anak dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring, banyak sekolah yang memberikan selingan untuk menerapkan pembelajaran secara luring dengan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran luring tetap mematuhi protokol kesehatan, sehingga banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran luring dengan bergilir untuk menghindari berkerumun dan waktu pembelajaran hanya dilaksanakan tidak lebih dari 60 menit. Sehingga dalam pembelajaran secara luring guru dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menghindari kemungkinan buruk yang terjadi seperti dalam ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah:195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : dan inkafakanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik⁴.

Di tahun ajaran baru 2021-2022 kegiatan bermain dan belajar di KB Ihyaul Ulum pada minggu pertama yaitu kegiatan MATSAMA (Masa

³ Sukma Sari Indah Fortuna And Mohammad LuthfLlah, “*Program Pembelajaran New Normal Anak Usia Dini Berbasis ‘5 Siap’ Desa Mentaras*” (N.D.): 51.

⁴ ‘Al-Quran Online Surat Al-Baqarah Ayat 195 Dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam’ <<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-baqarah/ayat-195>> [accessed 20 July 2022].

Ta'aruf Siswa Madrasah) masih dilaksanakan secara daring melalui video pembelajaran dari sekolah yang di *share* melalui akun *Youtube* KB Ihyaul Ulum. Kegiatan belajar secara daring terlaksana sampai beberapa pekan hingga Seiring berjalannya waktu ketika kasus positif Covid-19 menurun di kabupaten Gresik dan surat edaran dari pemerintah kabupaten Gresik yang berisi bahwa pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka diperbolehkan untuk wilayah daerah zona hijau dan kuning dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dan persetujuan dari wali murid dengan menandatangani pernyataan bahwa orangtua mengizinkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di KB Ihyaul Ulum, maka pada tanggal 31 Agustus 2021 dimulainya pelaksanaan kegiatan bermain dan belajar secara tatap muka di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun dan *hand sanitizer*.

Untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Lembaga KB Ihyaul Ulum bekerja sama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas terdekat disekitar lingkungan KB Ihyaul Ulum dalam menjaga dan memperhatikan kesehatan warga sekolah selama pandemi Covid-19 sebagai pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah sehingga dapat memaksimalkan kegiatan bermain dan belajar yang aman selama pandemi Covid-19. Dan untuk menghindari berkerumun maka kegiatan bermain dan belajar di KB Ihyaul Ulum dibagi menjadi dua sesi dengan kapasitas 50% dari jumlah keseluruhan peserta

didik KB Ihyaul ulum dimana di sekolah tersebut terdapat 48 siswa, seluruh siswa terbagi dalam dua rombel yaitu kelompok A dan kelompok B sehingga dalam satu sesi terdapat 24 siswa dengan pengelolaan pembagian kelompok A masuk pagi (sesi I) yang terbagi menjadi dua kelompok kecil yang dibedakan dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang terpisah dalam ruang kelas yang berbeda, proses bermain dan belajar secara tatap muka dilaksanakan selama 60 menit yaitu mulai dari 07.30 – 08.30. dan untuk kelompok B masuk siang (sesi II) yang pembagian kelasnya sama seperti dengan kelompok A, proses kegiatan bermain dan belajar dilaksanakan selama 60 menit yaitu mulai dari 08.45 – 09.45.

Dalam kegiatan bermain dan belajar (KBM) dalam pembejarian tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum tentunya berbeda jika dibandingkan kegiatan bermain dan belajar (KBM) sebelum adanya pandemi Covid-19 karena ada kebiasaan-kebiasan baru seperti memakai masker atau face shield selama kegiatan tatap muka di sekolah berlangsung, harus menjaga jarak antar individu, tidak bersalaman antara guru dan peserta didik, dan menjaga kebiasaan hidup bersih dan sehat baik warga sekolah maupun menjaga lingkungan sekolah yang bersih dengan rutin menyemprotkan disinfektan dilingkungan sekolah.

Karena adanya beberapa kebiasaan baru yang harus di laksanakan warga sekolah sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 09 tahun 2022 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2 dan level 1 *corona virus disease* 2019 di wilayah Jawa Bali tanggal

7 Februari 2022 dan surat edran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tanggal 2 Februari disampaikan salah satunya ber-isinya “kepala satuan pendidikan harus memastikan PTM terbatas dilaksanakan dengan tetap memberlakukan penegakan disiplin penerapan protokol kesehatan yang terdiri dari 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/*hand sanitizer*, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan) dan 3T (*testing, tracing, treatment*) dengan ketat.

Maka untuk peserta didik KB Ihyaul Ulum yang berusia 3,5 – 5 tahun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum bisa mematuhi protokol Kesehatan Covid-19 seperti memakai masker selama kegiatan tatap muka berlangsung di sekolah karena kemungkinan yang terjadi anak-anak belum terbiasa memakai masker dalam setiap aktivitasnya sehingga masih banyak anak yang melepas masker di tengah kegiatan bermain dan belajar berlangsung, dan masih banyak anak yang belum bisa menjaga jarak antar peserta didik seperti ketika bermain karena anak-anak lebih suka bermain secara bersama-sama sehingga sulit untuk menerapkan *social distancing* kepada anak-anak, di sekolah tersebut juga tetap menjaga kearifan lokal untuk membiasakan sikap sopan santun antara guru dan peserta didik jadi tetap melakukan jabat tangan atau bersalaman antara guru dan peserta didik. Selain itu di wilayah lingkungan sekolah KB Ihyaul Ulum dan sekitarnya, angka kasus positif

Covid-19 dalam kategori rendah, sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 seperti tidak menggunakan masker ketika berada di luar rumah, tidak menjaga jarak. Selain itu, faktor lain dari kurang optimalnya dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran di KB Ihyaul Ulum yaitu dari letak sekolah yang ada di pedesaan dengan latar belakang orangtua yang berkerja sebagian besar menjadi pedagang bunga atau pot bunga dan Sebagian lain bekerja menjadi buruh pabrik sehingga dari factor keluarga kurang membiasakan untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 terutama pembiasaan memakai masker di luar rumah dan pembiasaan itu juga diterapkan kepada anak-anak sehingga ada beberapa anak yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan Covid-19 di sekolah meskipun sudah difasilitasi oleh pihak sekolah dan selalu diingatkan oleh guru di KB Ihyaul Ulum.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan brfokus membahas yang berjudul “Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik?

2. Apa kendala yang terjadi dalam mengembangkan sikap disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi ketika mengembangkan sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajara tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik mengeni karakter disiplin protokol Kesehatan covid-19 untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di PAUD.

b. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di PAUD.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis oleh Ida Waluyati, Tasrif, dan Arif yang berjudul “Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah” penelitian ini dilaksanakan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Dalam pemilihan subjek untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana ada dua subjek yang digunakan yaitu informan utama dan informan tambahan, yang termasuk informan utama adalah siswa dan guru, diaman data siswa yang diambil dari perwakilan kelas VII, VIII, IX masing-masing kelas diambil 3 siswa sebagai informan utama. Dan yang termasuk informan tambahan adalah kepala sekolah dan orangtua peserta didik. Selanjutnya data dikembangkan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, tahap penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) data. Dalam menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi dimana teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini yaitu di SMPN 5 Sape sudah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai standar protokoler kesehatan. Juga mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan diantaranya yaitu memakai masker selama ada di lingkungan sekolah, menjaga jarak tempat duduk siswa, membagi shif pertemuan pembelajaran tatap muka di sekolah, dan bagi siswa yang sakit untuk disarankan tidak mengikuti pembelajaran tatap muka terlebih dahulu.⁵

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nofrita, Ike Anita, Ludi Hermawan, Dedi Junaedi yang berjudul “Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19” Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode yang dibagi dalam tiga tahap: kegiatan awal yaitu survei yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mitra sekolah, dan hasil survei dianalisis menggunakan Teknik *Focused Group Discussion* untuk menyamakan pendapat tim abdimas dengan mitra sekolah. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan pendampingan pengadaan tempat cuci tangan yang sebelumnya belum tersedia sebagai sarana menerapkan protokol kesehatan dan mengadakan sosialisasi dengan orangtua peserta didik untuk memberikan pemahaman kepada orangtua

⁵ I Waluyati, T Tasrif - EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan, and undefined 2020, ‘Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah’, *Jurnal.Stkipbima.Ac.Id*, III.2 (2020) <<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/362>> [accessed 1 November 2021].

tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Tahap yang ketiga yaitu memuat laporan dari hasil penelitian. Berikut hasil penelitian ini yaitu ketersediaan tempat cuci tangan sebanyak 4 tempat dan membantu menyediakan sarana prasarana penunjang penerapan protokol kesehatan di sekolah dan meningkatkan pemahaman orangtua peserta didik tentang pentingnya mencegah penyebaran virus covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan melalui kegiatan sosialisasi.⁶

Penelitian terdahulu selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh Manganju Manik dengan judul “Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Masa New Normal Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari-Maret tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus tentang persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian / paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan menyediakan

⁶ N Ita and others, ‘Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19’, *Journal.Unla.Ac.Id*, 2.2 <<http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1683>> [accessed 14 October 2021].

sarana dan prasaran protokol kesehatan yang dilaksanakan di SMPN 2 Siberut Utara sudah baik.⁷

Penelitian terdahulu selanjutnya yang sudah ditulis oleh Erza Ayu Sulistyorini, Anwar Sa'dullah, Mutiara Sari Dewi yang berjudul "Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era New Norma Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang" yang dilaksanakan pada tahun 2021, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa RA Muslimat NU 15 Malang sudah melaksanakan kedisiplinan dalam menrapkan protokol kesehatan di era *new normal* pandemi Covid-19 dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa yang memakai masker di lingkungan sekolah, membawa handsanitizer ke sekolah. Dan pihak sekolah juga mendukung penerapan protokol kesehatan dengan menyediakan fasilitas penunjang pencegahan Covid-19.⁸

⁷ M Manik - JURNAL EDUSCIENCE and undefined 2021, 'KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di SMPN 2 Siberut Utara)', *Jurnal.Ulb.Ac.Id*, 8.1, 2021 <<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/viewFile/1971/1816>> [accessed 31 October 2021].

⁸ Erza Ayu Sulistyorini, Anwar Sa'dullah, and Mutiara Sari Dewi, *PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 15 MALANG* <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>>.

Tabel 1. *Mapping* Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENULIS	JUDUL & TAHUN PENELITIAN	METODE & PENDEKATAN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Ida Waluyati, Tasrif, Dan Arif	Penerapan <i>New Normal</i> Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah (2020)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif naturalistik dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, wali kelas, guru, wali murid dan siswa kelas VII,	Dalam penelitian menunjukkan bahwa di SMPN 5 Sape bima sangat mematuhi protocol kesehatan diantaranya yaitu warga sekolah memakai masker dari rumah sampai pulang sekolah, melakukan cek suhu dan melakukan cuci

			<p>VIII, IX yang berjumlah 9 siswa dimana masing-masing kelas diwakili oleh 3 orang responden yang dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i>. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak tempat duduk siswa dengan jarak tidak kurang dari 1 meter dan memberikan nomor atau identitas pada meja dan kursi yang digunakan siswa supaya siswa dapat menempati meja dan kursi yang sama tanpa bertukar tempat dengan teman yang lain</p> <p>Pelaksanaan</p>
--	--	--	---	---

				<p>pembelajaran tatap muka dibagi menjadi 2 shif dimana kapasitas siswa yang masuk sekolah berjumlah 50%, kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan sementara, siswa dianjurkan untuk membawa bekal makanan dari rumah, menyemprot ruang kelas setelah digunakan KBM, fungsi UKS ditingkatkan, memuat pamflet pencegahn covid-</p>
--	--	--	--	--

				19 yang diletakkan di pintu masuk sekolah dengan tujuan orang yang masuk di lingkungan sekolah dapat mematuhi protokol Kesehatan Covid-19.
2.	Nofrita, Ike Anita, Ludi Hermawan, Dedi Junaedi	Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas	Menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu tahap awal meliputi survei yang dilakukan	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil kegiatan PkM dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah

		<p>Covid-19 (2020)</p>	<p>melalui wawancara dan observasi kepada pihak sekolah sebagai mitra penerapan protocol Kesehatan di sekolah, tahap kedua meliputi pelaksanaan kegiatan yang meliputi pengadaan tempat cuci tangan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan luas tempat yang akan digunakan tempat cuci tangan sekaligus</p>	<p>membantu menyediakan tempat cuci tangan yang sebelumnya belum ada tempat cuci tangan dan dari hasil kegiatan PkM dapat meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.</p>
--	--	----------------------------	---	--

			<p>sosialisasi kepada orangtua peserta didik tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di sekolah. Tahap yang terakhir yaitu membuat laporan hasil kegiatan yang meliputi ketersediaan fasilitas pendukung dalam menerapkan protool Kesehatan Covid-19 dan peningkatan pemahaman orangtua peserta didik mengenai pentingnya penerapan</p>	
--	--	--	---	--

			protokol kesehatan.	
3.	Manganju Manik	Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Masa New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai) 2021	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai kesiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka (PTM) di masa era <i>new normal</i> pandemi covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara. Penelitian ini menggunakan beberapa teknis analisis data yang berupa reduksi data, penyajian /	Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di SMPN 2 Siberut Utara sudah baik, diantaranya yaitu peserta didik dan guru wajib menggunakan masker di lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun pada tempat yang sudah disediakan dan mengecek suhu tubuh,

			<p>paparan data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>menjaga jarak antar peserta didik didalam kelas dengan mengatur tempat duduk sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan, dan juga melaksanakan kegiatan penyemprotan disinfektan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah secara rutin, dan juga mengadakan sosialisai melalui pencegahan Covid-19 di</p>
--	--	--	---	---

				SMPN 2 Siberut Utara .
4.	Erza Ayu Sulistyorini, Anwar Sa'dullah, Mutiarasari Dewi	Penerapan Disiplin Protocol Kesehatan Di Era New Normal pandemic Covid-19 Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid di RA Muslimat NU 15 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa RA Muslimat NU 15 Malang sudah melaksanakan kedisiplinan dalam menrapkan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> pandemi Covid- 19 dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa yang memakai masker di lingkungan sekolah,

			<p>teknik analisis data penelitian melalui tahapan reduksi data, display data, dan analisis data untuk menarik kesimpulan.</p>	<p>membawa handsanitizer ke sekolah. Dan pihak sekolah juga mendukung penerapan protokol esehatan dengan menyediakan fasilitas penunjang pencegahan covid-19.</p>
5.	<p>Siti Faizatu Nissa Dan Akhmad Haryanto</p>	<p>Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemic Covid-19 (2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana pengambilan data melalui observasi kegiatan pembelajaran tatap muka di masa</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang</p>

			<p>pandemi dan wawancara kepada seluruh guru di SDN Suniarsih</p>	<p>matang mulai dari penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 sampai dengan evaluasi atau penilaian yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan pembagian shif kelas untuk mematuhi salah satu aturan baru dalam mencegah</p>
--	--	--	---	--

				penyebaran covid-19
--	--	--	--	------------------------

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan dalam tabel terdapat perbedaan dan persamaan, dengan penelitian ini. Kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan protokol Kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu warga sekolah termasuk wali murid peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hasil penelitian yang sama-sama memaparkan kepatuhan warga sekolah terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang dilaksanakan warga sekolah.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana letak perbedaan terdapat pada jenjang kelas yang berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa terhadap protokol Kesehatan Covid-19 yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada kelas bawah yaitu Kelompok Bermain (KB) dimana dijenjang tersebut masih harus dibimbing dalam membangun karakter

disiplin protokol kesehatan di sekolah baik bimbingan dari guru maupun dari orangtua sehingga dalam menerapkan protokol Kesehatan Covid-19 di sekolah belum bisa terlaksana dengan maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak usia dini

Banyak pendapat menjelaskan pengertian anak usia dini diantaranya batasan usia anak usia dini yang disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) yaitu batasan usia anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁹ Pendapat itu juga diperkuat oleh psikolog yang menjelaskan bahwa masa usia dini yaitu usia 0-8 tahun dimana pada usia tersebut sangat menentukan potensi anak sehingga pada usia tersebut disebut masa *golden age* yang hanya dialami anak satu kali dalam seumur hidup dan tidak bisa diulang kembali. Pada usia dini lah dapat menentukan kehidupan kualitas anak di masa depan sehingga memberikan stimulus yang baik kepada anak dapat membantu perkembangan anak menjadi lebih baik.¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah diatur dalam UU No 20 tahun 2003, pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah usaha pembimbingan kepada anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pendidikan untuk membantu stimulus pertumbuhan dan

⁹ Mukti Amini, S Pd, and M Pd, *Hakikat Anak Usia Dini*, p. 1.3.

¹⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ed. by Circeltuff Design, Pertama (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), pp. 2–3.

perkembangan anak usia dini, dan supaya anak mempunyai kesiapan dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹¹. Anak usia dini juga dapat memperoleh hak pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sesuai dengan usianya untuk mendapat stimulus perkembangan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mulai dari SPS, KB, dan RA. Menurut Hariwijaya (2009: 18) Pendidikan anak usia dini dalam kelembagaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan pendidikan anak usia dini non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)¹².

Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini menurut Richard D. Kellough (1996) adalah¹³:

a) Anak bersifat egosentris

Anak lebih melihat dan memahami sesuatu berdasarkan aspek kepentingan diri sendiri. Menurut Piaget karakter egosentris yang dimiliki anak berhubungan dengan perkembangan kognitif. Biasanya anak memiliki karakter egosentris ketika anak berada pada fase transisi dan fase praoperasional yaitu usia 2-7 tahun menuju fase operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun.

¹¹ Sudira, "Permendiknas No.58 Tahun 2009", (2009), 551–556.

¹² Pengembangan Layanan and Paud Di, 'Studi Perbandingan Pengembangan Layanan Paud Di Kecamatan Brebes Dan Di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2.2 (2013), p. 66 <<https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9243>>.

¹³ Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014), p. 41.

b) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut anak-anak, sesuatu yang ada disekitarnya ini sangat menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak-anak itu berbeda-beda tergantung pada ketertarikannya pada hal tersebut.

c) Anak adalah makhluk social

Anak membangun rancangan sendiri melalui interaksi sendiri dengan interaksi sosial dan anak akan menciptakan kepuasan dengan memberika penghargaan ketika diberikan kesempatan bekerj asama dengan temannya.

d) Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda dengan anak yang lain.

e) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak suka dengan sesuatu yang bersifat imajinasi sehingga anak mampu mengolah pikirannya sesuai dengan fantasinya. Sehingga pada masa usia dini, tidak aneh jika anak bercerita melebihi pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan oleh anak atau kadang bertanya tentang hal yang belum pernah diketahui.

f) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit kosentrasi pada suatu kegiatan yang membutuhkan jangka waktu lama, kecuali terhadap sesuatu yang

disukai oleh anak. Menurut Berg (1988) disebutkan bahwa 10 menit adalah waktu yang normal anak-anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan konsentrasi atau nyaman.

g) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

NEYC (1992) menyatakan bahwa masa-masa awal kehidupan anak sebagai periode belajar dengan semboyannya "*Early Years are Learning Years*". Hal ini disebabkan bahwa selama masa usia dini anak mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada berbagai aspek. Oleh karena itu, ketika masa usia dini membutuhkan stimulasi dari lingkungan internal maupun eksternal.

B. Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19

Wabah corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit meular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus (SARS-CoV-2). Wabah ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei China, dan semenjak itu menyebar diseluruh dunia yang menyebabkan pandemi Corona Virus 2019-2020 yang sedang berlangsung¹⁴. Indikasi umum yang terjadi jika terpapar virus Covid-19 yaitu demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut.

Manusia adalah makhluk sosial saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran Covid-19 semakin pesat. Akibat dari pandemi

¹⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 1.

Covid-19 ini menyebabkan muncul banyak kebijakan guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga jarak antar individu dengan individu lain menjauhi aktivitas yang berkerumun, dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan merubah kegiatan tatap muka di sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan penerapan kegiatan belajar mengajar secara daring menyebabkan berbagai masalah guru, siswa, dan orangtua. Permasalahan yang dihadapi ada berbagai hal diantaranya yaitu kesulitan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, pembelajaran yang monoton, anak terbebani dengan tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru, ekonomi orangtua yang rendah, kesulitan jaringan internet, orangtua kurang mengetahui perkembangan media elektronik dan kurang bisa memanfaatkan media elektronik, guru sulit menilai kemampuan belajar anak.

Dibalik berbagai masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring, ada juga hikmah yang didapatkan diantaranya yaitu siswa dan guru mampu menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online dan dapat meningkat kesadaran untuk

menguasai kemajuan teknologi saat ini. Sarana yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran online antara lain *classroom, google meet, zoom, youtube, maupun WhatsApp group*.

Meskipun demikian pembelajaran secara daring bukan pilihan yang tepat jika dilaksanakan secara terus menerus bagi anak usia dini karena anak-anak membutuhkan pendekatan secara langsung antara guru dan siswa untuk memantau perkembangannya. Sehingga supaya kasus positif Covid-19 segera menurun dan kegiatan masyarakat bisa dilaksanakan dengan normal kembali maka diperlukan kerjasama masyarakat untuk disiplin mematuhi protokol kesehatan yang dapat mengantisipasi penyebaran Covid-19 ditengah kehidupan masyarakat termasuk kepada anak usia dini tetap harus menerapkan disiplin protokol kesehatan di tengah aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas.

Dalam perkembangan moral yang perlu ditanamkan sejak dini salah satunya yaitu mempunyai sikap disiplin. Kata disiplin berasal dari kata *dicipl* yang mempunyai arti bahwa individu yang belajar dengan tulus mengikuti kebiasaan baik orang lain¹⁵. Dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, Self Discipline Is The Voluntary, Internal Regulation Of Behafior*, sikap disiplin merupakan perilaku yang dilaksanakan dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan untuk mematuhi peraturan dan jika setiap individu dapat membedakan peraturan benar dan peraturan salah yang

¹⁵ ‘Arti Kata Disiplin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’
<<https://kbbi.web.id/disiplin>> [accessed 3 February 2022].

dilakukan dengan sukarela tanpa adanya *reward* atau *punishment*¹⁶. Disiplin sendiri mempunyai arti suatu pembiasaan sikap yang bertujuan menanamkan perilaku tertentu dengan ciri-ciri tertentu. Jadi inti dari disiplin yaitu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baru yang belum diketahui oleh anak sesuai peraturan yang ada di lingkungan sekitarnya. Tujuan dari disiplin untuk membentuk perilaku setiap individu sehingga membentuk perilaku yang sesuai dengan ketetapan budaya dan lingkungan sekitar.

Ada beberapa unsur disiplin yang harus dimiliki supaya bisa mendidik anak mempunyai perilaku sesuai dengan peraturan dari kelompok yang sudah ditentukan, menurut Harlock ada 4 unsur yang harus dimiliki, diantaranya yaitu¹⁷:

- 1) Peraturan

Peraturan merupakan model yang disesuaikan dengan tingkah laku dimana model tersebut ditetapkan oleh lingkungan sekitar baik keluarga, guru, maupun teman dengan tujuan untuk membekali anak dengan memberikan pedoman model tingkah laku yang disetujui oleh lingkungan sekitar. Peraturan sendiri mempunyai dua fungsi yaitu fungsi Pendidikan karena memperkenalkan model tingkah laku yang disetujui oleh lingkungan sekitar kepada anak dan fungsi

¹⁶ Marjorie J Kostelnik and others, 'Developmentally Appropriate Curriculum', 2019 <http://catalogue.pearsoned.ca/assets/hip/ca/hip_ca_pearsonhighered/preface/0134695607.pdf> [accessed 3 February 2022].

¹⁷ Strategi Pembelajaran and others, 'Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak TK Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal', *Journal.Unnes.Ac.Id*, 22.1 (2014) <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3417>> [accessed 20 July 2022].

peraturan yang dapat membantu membatasi model tingkah laku yang tidak sesuai dengan ketetapan lingkungan sekitar. Supaya kedua fungsi tersebut memenuhi sebuah aturan maka peraturan-peraturan yang dibuat haruslah dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak-anak.

2) Hukuman

Hukuman mempunyai kata dasar hukum yang mempunyai arti bahwa patokan atau ketentuan kaidah atau peraturan yang resmi dianggap mengikat yang ditetapkan oleh pemimpin atau pemerintah dimana jika ada individu yang melanggar suatu peraturan maka akan diberikan suatu respon disebut hukuman yang merupakan sanksi untuk setiap individu dengan model tingkah laku tidak sesuai dengan peraturan sekitar. Ada tiga fungsi dengan adanya hukuman a) menghalangi, b) mendidik, melalui hukuman dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak yang memperoleh hukuman tersebut yang awalnya anak-anak tidak disiplin dalam bertindak karena setelah mendapatkan hukuman anak-anak bisa disiplin dalam bertindak. c) motivasi, pengalaman anak-anak tidak mematuhi peraturan yang sesuai dan mendapatkan hukuman dapat membuat anak mampu mempertimbangkan dengan baik perilaku yang akan dilakukan dan akibat dari perilaku tersebut sehingga anak-anak

memiliki motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada¹⁸.

Ada beberapa bentuk hukuman yang dapat diberikan kepada anak usia dini diantaranya yaitu memberikan perintah kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak, menarik suatu benda yang dimiliki oleh anak yang dia senangi, hukuman fisik atau kejiwaan.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu perbuatan menghargai atas prestasi yang sudah didapat orang lain. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, dapat berupa kata-kata pujian, dan tepuk tangan yang dapat memberikan motivasi kepada anak. Penghargaan dapat diberikan kepada anak-anak jika anak-anak berperilaku sesuai peraturan dengan kesadarannya sendiri.

4) Konsistensi

Konsisten merupakan ketetapan dalam berperilaku baik peraturan, hukuman, maupun penghargaan yang konsisten sehingga anak-anak mengetahui harapan atau keinginan yang sesuai dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan social lainnya. Dalam melaksanakan sikap disiplin yang

¹⁸ Dosen Jurusan, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan, 'Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Pedagogia.Umsida.Ac.Id*, 2.1 (2013), 36–49
<<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>> [accessed 3 February 2022].

terpenting adalah tidak ada konflik sehingga sebagai guru maupun orangtua dapat membentuk karakter disiplin anak menjadi lebih baik.

Macam-macam model disiplin menurut pendapat Hurlock, diantaranya yaitu¹⁹:

1) Disiplin otoriter

Dalam model disiplin ini biasanya menggunakan peraturan yang ketat sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Disiplin otoriter ini membimbing kebiasaan baik dimana jika ada pelanggaran maka hukuman yang diberikan seperti hukuman fisik. Contohnya ketika ada anak tidak membuang sampah pada tempatnya akan diberikan hukuman berlari mengelilingi kelas sebanyak dua kali.

2) Disiplin permisif

Merupakan tidak berdisiplin atau sedikit disiplin yang biasanya tidak membimbing anak ke model tingkah laku yang diperbolehkan secara sosial dan tidak menggunakan hukum. Contohnya seperti ketika anak-anak tidak memakai masker di musim pandemi Covid-19 dan guru tidak memberikan hukuman maupun menegurnya.

3) Disiplin demokratis

Disiplin yang menggunakan penjelasan kepada anak-anak mengenai peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dengan lingkungan sosial

¹⁹ Fatkhur Rohman, 'PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), p. 86 <<https://doi.org/10.30821/IHYA.V4I1.1467>>.

sekitar, biasanya tipe disiplin demokratis lebih mengarah kepada aspek edukatif daripada aspek hukuman, hukuman hanya digunakan ketika anak-anak melanggar peraturan dengan sengaja.

Sikap disiplin diberikan kepada anak-anak harus sesuai dengan tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya. Menurut Sujiono dan Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut²⁰:

1) Perkembangan disiplin pada masa bayi (0-3 tahun)

Sejak bayi sebagai orangtua harus memperkenalkan kepada anak tindakan yang benar pada kondisi tertentu di lingkungan sekitar sehingga ketika anak bertindak salah tetap harus dianggap salah dan ketika anak bertindak benar ya dianggap benar, kalau tidak dibiasakan sejak usia dini nantinya anak tidak mengetahui apa yang diharapkan dari diri anak tersebut. Ketika membiasakan disiplin anak usia 0-8 tahun maka dapat dibetuk melalui keluarga terdekat seperti ibu, misalnya:

- a) Memberikan asi kepada anak pada jam yang sama secara teratur
- b) Membiasakan makan dengan teratur
- c) Membiasakan tidur tepat pada waktunya
- d) Membiasakan BAK dan BAB dengan mandiri

2) Perkembangan disiplin masa kanak-kanak (3-8 tahun) tindakan yang tampak pada usia tersebut diantaranya:

²⁰ Jurusan, Keguruan, and Pendidikan.

- a) Anak mulai patuh terhadap peraturan orangtua dan lingkungan sekitarnya
- b) Anak mampu merapikan kembali mainan yang telah digunakan
- c) Anak mempunyai sikap membiasakan mencuci tangan sebelum dan setelah makan
- d) Anak mampu membuat peraturandi lingkungan rumah

Untuk mencapai kedisiplinan anak usia dini, maka orangtua dan guru memberikan contoh secara langsung kepada anak seperti memberikan informasi tingkah laku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan atau tingkah laku yang belum diketahui oleh anak sampai anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Setelah mampu menerapkan sikap disiplin pada dirinya sendiri maka anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau perintah dari orang lain dengan berpedoman pada kebiasaan yang ada disekitar lingkungannya dan peraturan yang harus dilaksanakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab anak²¹.

Berbagai macam protokol Kesehatan Covid-19 yang harus dipatuhi oleh masyarakat termasuk oleh anak usia dini yaitu memakai masker, menjaga jarak, tidak bersalaman, menerapkan hidup bersih dan sehat. Sehingga untuk menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan kepada anak usia dini dapat dimulai dari bimbingan orangtua di rumah untuk membiasakan anak-anak memakai masker di luar rumah, sering cuci tangan

²¹ Mini Rose, "Disiplin Pada Anak", Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, pp. 7-8.

dengan sabun, dan menjaga jarak. Sehingga ketika anak berada di lingkungan sekolah anak-anak juga dapat menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan dengan tetap diberikan dorongan oleh guru untuk selalu mematuhi aturan baru yang ada di masyarakat²².

C. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan protocol Kesehatan Covid-19 dengan mengutamakan kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga tercipta suasana yang aman²³. Untuk itu ketika Lembaga Pendidikan membuka sekolah Kembali maka harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di sampaikan oleh pemerintah. Adapun beberapa aturan di sekolah dalam mematuhi protocol Kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas²⁴.

- a. Setiap sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan portable yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan, tisu, dan tempat sampah yang diletakkan di depan setiap ruang kelas, ruang guru, maupun di tempat fasilitas lain yang ada di sekolah.
- b. Siswa yang masuk kelas di batasi dengan jumlah kapasitas 50% siswa sesuai dengan jumlah siswa yang semestinya ada di kelas tersebut.

²² Taty Fauzi, Dwi Nurhandayani, and Dessi Andriani, 'Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022), 53–62 (p. 54) <<https://doi.org/10.31849/PAUD-LECTURA.V5I02.9179>>.

²³ Arifah Prima Satrianingrum and others, 'Pembelajaran Jarak Jauh Pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 34–41 <<https://doi.org/10.21831/JPA.V10I1.37320>>.

²⁴ *Ibid.*, 25–26.

Sehingga sekolah bisa menerapkan shift bergantian untuk menghindari siswa yang berkerumun.

- c. Jam pelajaran dipersingkat menjadi 3 atau 4 jam dalam sehari untuk kelas atas dan untuk kelas bawah bisa di laksanakan selama 1 jam saja.
- d. Untuk kondisi kelas harus didesain agar siswa tiak duduk berdekatan atau bergerombol, dimaa tempat duduk siswa harus berjarak 1 sampai 2 meter dengan tetap memakai masker.
- e. Selama adanya wabah Covid-19 maka sebisa mungkin ntara guru dan siswa tidak bersentuhan mekipun hanya untuk bersalaman saja.

Untuk mencegah korban Covid-19 pada anak usia dini di lingkungan sekolah sehingga diperlukan menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah, diantaranya yaitu²⁵:

- a. Selalu mengotrol suhu tubuh warga sekolah termasuk guru, siswa, staf. Dan orang-orang yang mengunjungi lingkungan sekolah.
- b. Mewajibkan seluruh anak untuk mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.
- c. Seluruh warga sekolah wajib masker dan setiap orang yang masuk lingkungan sekolah.
- d. Tidak bersentuhan / bersalaman
- e. Setiap individu meaksanakan social distancing di lingkungan sekolah

²⁵ Isfauzi Hadi Nugroho and Dema Yulianto, “Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia Paud” 8, no. 1 (2020): 155.

- f. Mengurangi jam pelajaran di kelas untuk menghindari interaksi yang lama dengan orang lain.

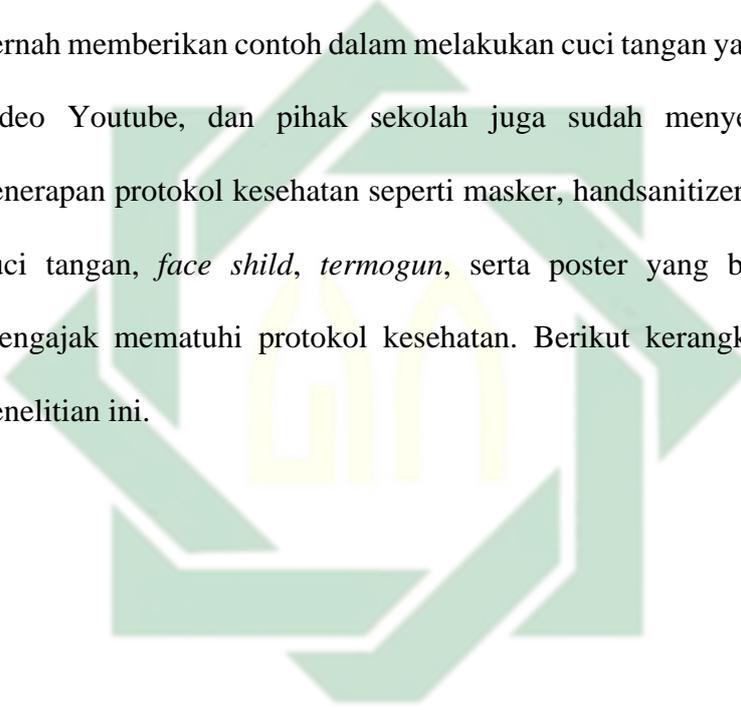
D. Kerangka Berpikir

Pada musim pandemi banyak kebiasaan baru yang dilakukan di tengah-tengah aktivitas yang sedang dilakukan demi menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan mematuhi protokol kesehatan baik di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti membiasakan hidup bersih dan sehat, mengatur dan menjaga pola makan yang baik, sering melakukan cuci tangan dengan sabun serta air yang mengalir, menjaga jarak antar individu, segera periksa ke dokter jika mengalami sakit, memakai masker ketika keluar rumah, tidak berkerumun, dll.

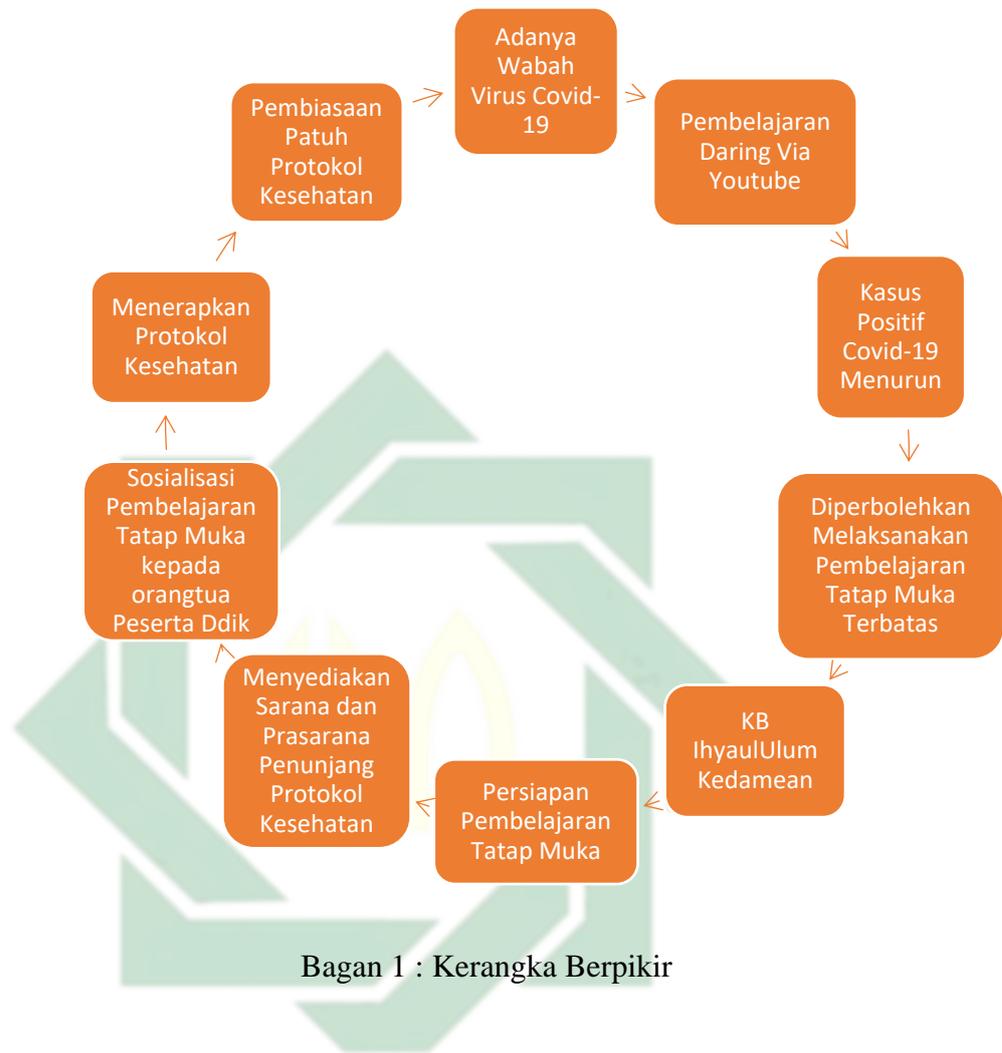
Baru-baru ini mulai bulan Agustus tahun 2021 angka kasus positif Covid-19 menurun sehingga pemerintah mempertimbangkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yang awalnya sejak menyebarnya Covid-19 pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Sehingga mulai bulan Agustus ada surat edaran dari pemerintah memperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang mulai di uji coba dari kelas tingkat atas seperti SMA dan SMK.

Dengan diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas maka pemerintah memberikan himbauan untuk setiap sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pada 27 September 2021 di sekolah

KB Ihyaul Ulum mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan membagi 2 shif untuk menghindari kerumunan, sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka pihak sekolah sudah memberikan himbauan kepada siswa dan orangtua peserta didik untuk melaksanakan disiplin protokol kesehatan melalui grup WhatsApp dan pihak sekolah juga pernah memberikan contoh dalam melakukan cuci tangan yang baik melalui video Youtube, dan pihak sekolah juga sudah menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, sabun, tempat cuci tangan, *face shield*, *termogun*, serta poster yang bertujuan untuk mengajak mematuhi protokol kesehatan. Berikut kerangka berfikir dari penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sutopo penelitian kualitatif bersifat kontekstual yaitu penelitian yang ditinjau pada permasalahan unik dan membentuk suatu gagasan yang lebih sederhana²⁶. Pada penelitian kualitatif ini penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara lainnya yang menggunakan hitungan angka sehingga penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada setting tertentu sesuai dengan peristiwa nyata dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya?²⁷.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti menjelaskan deskripsi suatu permasalahan dan hasil penelitian secara rinci dan lengkap yang didukung dengan penyajian data. Selain itu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan studi kasus yaitu penelitian dengan eksplorasi mendalam dari system terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas.

²⁶ Dr.Farida Nugrahani,M.Hum, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*" (surakarta, 2014), 93.

²⁷ 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus - Muh. Fitrah & Luthfiah - Google Buku'
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pene-litian+kualitatif+studi+kasus&ots=lrt4GDyfWO&sig=dBPoLwsRFam9WfTbBITmEG4b0j0&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif+studi+kasus&f=false> [accessed 20 July 2022].

Studi kasus dari penelitian ini yaitu disiplin protocol Kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, dimana sekolah tersebut berada di pedesaan dengan angka kasus positif Covid-19 yang rendah dan latar belakang pekerjaan orangtua sebagai buruh tani dan buruh pabrik, sehingga kemungkinan yang terjadi tidak semua siswa KB Ihyaul Ulum mematuhi protocol Kesehatan covid-19 dengan baik.

B. Sumber Data / Subjek Penelitian

Pada sumber data ini menentukan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli/sumber pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber asli melainkan hasil penyajian dari pihak lain²⁸. Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berupa kata yang tersusun dalam kalimat untuk menjelaskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ucapan dan tindakan orang atau subjek penelitian merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif²⁹.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data sumber asli yaitu siswa dan Siswi KB Ihyaul Ulum, kepala sekolah KB Ihyaul Ulum, Guru kelas KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik. Sedangkan data sekunder

²⁸ 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang' <<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>> [accessed 20 July 2022].

²⁹ Ibid., 107.

dalam penelitian ini berasal dari data dokumen sekolah seperti profil sekolah, dokumen-dokumen lain mengenai persyaratan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

Penelitian ini di laksanakan di KB Ihyaul Ulum di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik karena di Lembaga ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang harus disiapkan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu³⁰:

a) Observasi

Yaitu proses yang dilakukan peneliti secara teratur dalam mengamatai subjek atau objek penelitian melalui peristiwa tertentu³¹. Dalam pengumpulan data dengan observasi juga terdapat beberapa instrument yang digunakan diantaranya yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan³². Dalam observasi ini juga

³⁰ Alfian Nuril Laily, "Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Kb-Ra. Perwanida Ketintang Surabaya," 2020, 69–73.

³¹ Agustinus Bandur, "Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain Dan Teknik Analisis Data Dengan NVivo 11 Plus" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 107.

³² Connie Chairunnissa, "Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 175.

mempersiapkan instrument penelitian berupa catatan lapangan, kamera, dan alat tulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan dimana peneliti melaksanakan observasi langsung di lapangan yakni di KB Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik dengan mengamati kondisi yang terjadi di sekolah tersebut.

Adapun yang diobservasi adalah kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas, penerapan disiplin protokol kesehatan warga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di KB Ihyaul Ulum, dan dampak dari menerapkan disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

b) Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab untuk mencari informasi yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber (orang yang dimintai informasi) untuk bertukar informasi. Sebelum melaksanakan wawancara sebaiknya menyiapkan pedoman wawancara, buku catatan, dan alat perekam video atau suara. Menurut Sugiono teknik wawancara dapat diterapkan secara (1) wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan pedoman instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada narasumber. Dan (2)

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas tanpa menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu³³.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang didiskusikan pada narasumber untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Dalam kegiatan wawancara ini yang menjadi narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Dimana di sekolah KB Ihyaul Ulum ada 2 rombel kelas sehingga penulis akan mewawancarai dua guru dan beberapa orangtua peserta didik yang menjadi perwakilan sumber data.

c) Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi berdasarkan sumber-sumber yang sesuai dengan data-data penelitian yang diperlukan. Seperti profil sekolah, struktur organisasi pendidik, struktur organisasi sekolah, dan foto kegiatan anak-anak, foto perlengkapan protokol kesehatan, dll.

D. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sugiyono, analisis data merupakan proses mengumpulkan data dan menyeleksi data yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan sampai setelah melaksanakan penelitian³⁴. Menurut Miles dan Huberman 1992, analisis data dibagi

³³ Eko Sugiarto, *MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUAITATIF: SKRIPSI Dan TESIS* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

³⁴ Sugiarto.

menjadi 3 jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a) Reduksi data merupakan bentuk analisis dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat mengambil kesimpulan³⁵. Dalam penelitian reduksi data berfokus pada kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.
- b) Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dari hasil observasi maupun wawancara sehingga dapat menarik kesimpulan. Dalam penyajian data hasil penelitian dengan teknik kualitatif dapat disajikan berupa teks naratif, grafik, dll³⁶. dalam penelitian ini penyajian data disusun secara naratif terkait dengan hasil penelitian penerapan disiplin protocol kesehatan dalam pembelajaran di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.
- c) penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan dengan meneliti secara terus menerus mulai dari pengumpulan data sampai penyajian data. Kesimpulan dapat diteliti kembali selama kegiatan penelitian berlangsung³⁷. Dengan adanya peelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan penerapan disiplin protokol kesehatan dalam pembelajaran di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

³⁵ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11 (p. 10).

³⁶ Ibid.,

³⁷ Huberman and Miles, p. 11.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran dari hasil penelitian maka perlu melakukan uji keabsahan data dengan cara melakukan penelitian dengan tekun, menguji triangulasi, menguji refrensi supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa hal dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, Uji *confirmability*³⁸.

Penulis menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi dimana untuk mengetahui kebenaran data dengan melakukan cek berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga dalam Teknik triangulasi dapat dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu³⁹:

- (1) Triangulasi sumber, dalam teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang berasal dari sumber atau subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan observasi penerapan disiplin protokol kesehatan kepada warga sekolah termasuk guru, murid, dan wali murid KB Ihyaul Kedamean Gresik.
- (2) Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat di uji kredibilitasnya dengan benar.

³⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar, 2018), p. 115.

³⁹ Wijaya, pp. 119–21.

- (3) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian pada waktu yang berbeda. Contohnya seperti penelitian dilaksanakan dengan jangka waktu beberapa hari untuk menemukan data yang benar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1) Lokasi KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

KB Ihyaul Ulum didirikan pada tahun 2007 atas prakarsa ibu Roihatul Jannah S.Pd selaku Kepala Sekolah KB Ihyaul Ulum yang pertama dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ihyaul Ulum. Pendirian KB Ihyaul Ulum dengan mempertimbangkan kebutuhan Pendidikan usia dini dan mulainya kesadaran masyarakat atas pendidikan sejak dini. Yayasan Pendidikan Islam Ihyaul Ulum (YPI IU) mendukung dalam mendirikan pendidikan kelompok bermain dengan memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini atas dasar pertimbangan tersebut maka dengan keberadaan KB Ihyaul Ulum diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.

KB Ihyaul Ulum merupakan sekolah yang berdiri di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Ihyaul Ulum (YPI IU) dimana gedung KB berada diantara Gedung MTS IU dan RA IU. KB Ihyaul Ulum memiliki luas tanah 1.090 m² dan luas bangunan 216 m². Waktu pertama kali didirikan KB Ihyaul Ulum memiliki satu ruang kelas dengan dua rombel sehingga untuk membedakan antar dua rombel dalam satu ruang kelas

yang sama diberikan pembatas berupa papan dari kayu, untuk ruang guru dan toilet gabung dengan RA Ihyaul Ulum. Seiring berjalannya waktu KB Ihyaul Ulum bisa membangun satu ruang kelas baru, tempat bermain, dua toilet, dan satu ruang guru sehingga untuk saat ini di KB Ihyaul Ulum telah memiliki dua ruang kelas, satu ruang guru, dua toilet, dan satu tempat bermain. Untuk saat ini di KB Ihyaul Ulum ada tiga orang guru dan dua guru pendamping (magang) dengan jumlah murid 49 yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B dimana dalam rombongan A terdapat 25 siswa dan di rombongan B ada 24 siswa.

KB Ihyaul Ulum berada ditengah lingkungan pedesaan yang berada di dusun Miru RT.14 RW.04 Banyuurip Kedamean Gresik dimana di daerah tersebut banyak pedagang bunga dan pot bunga sekaligus tempat pembuat pot bunga, sehingga kebanyakan orangtua peserta didik KB Ihyaul Ulum bekerja sebagai pedagang bunga atau pot bunga, Sebagian kecil juga ada yang bekerja di pabrik dan kebanyakan ibu dari peserta didik KB Ihyaul Ulum hanya sebagai ibu rumah tangga.

2) Status KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

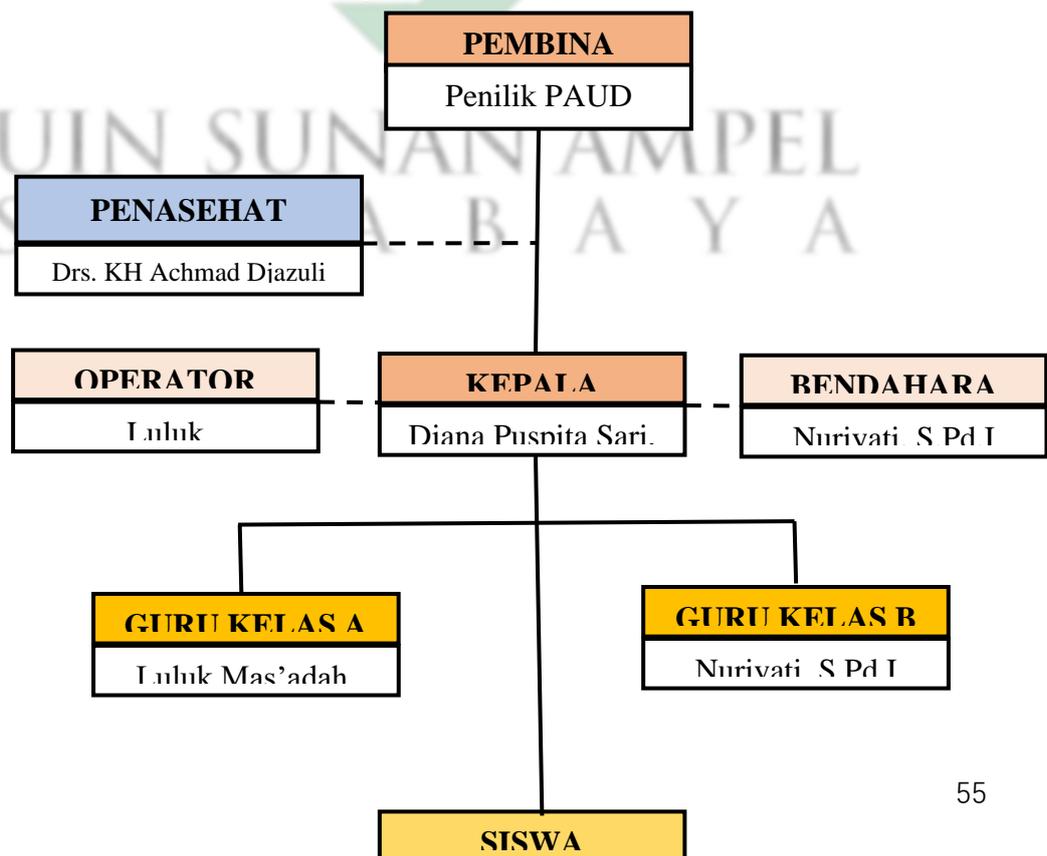
Lembaga KB Ihyaul Ulum terletak di alamat Jl. Miru RT.14 RW.004 Banyuurip Kedamean Gresik Jawa Timur, 61175. KB Ihyaul Ulum mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 69874635. Selain memiliki NPSN KB Ihyaul Ulum juga sudah memiliki nomor izin operasional 503.2.34/25/437.74/2019, dan juga telah memiliki Sk. Kemenkumham AHU-0002448.AH.01.04. untuk memudahkan system

administrasi di KB Ihyaul Ulum juga memiliki alamat email yaitu ihyaululummiru@gmail.com.

KB Ihyaul Ulum memiliki visi yaitu membentuk anak yang beriman dan berkualitas atas dasar taqwa kepada Allah SWT, serta terwujudnya anak didik yang kreatif, cerdas, berprestasi, mandiri, dan berakhlakul karimah. Dan misi yang dimiliki KB Ihyaul Ulum adalah meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, menumbuhkan anak yang cerdas berkreaitif, terampil, dan berprestasi, menanamkan sikap anak untuk disiplin, Tangguh, mandiri, dan berakhlakul karimah, mampu memberikan bekal kepada anak didik untuk mempeersiapkan ke-jenjang yang berkelanjutan.

3) Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

Gambar 2. Struktur Organisasi KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik



4) Sarana dan Prasarana KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

Sarana Pendidikan merupakan semua alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan Pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran⁴⁰. Berikut sarana dan prasaran penunjang pembelajaran di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

a. Sarana

Tabel 2. Sarana KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik⁴¹

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja anak	24	Baik
2.	Kursi anak	48	Baik
3.	Meja guru	2	Baik
4.	Kursi guru	2	Baik
5.	Loker anak	2	Baik
6.	Lemari barang	1	Baik
7.	Lemari permainan	1	Baik
8.	Jam dinding	3	Baik
9.	Lambang negara RI	2	Baik

⁴⁰ Thomasna Illahi, 'Sarana Dan Prasarana Pendidikan', 2020
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/rtku2>>.

⁴¹ Dokumen KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, 2022

10.	Gambar Presiden dan wakil presiden	2	Baik
11.	Kalender	2	Baik
12.	Tempat sampah	2	Baik
13.	Face shield	47	Baik
14.	Hand sanitizer	2	Baik

b. Prasarana

Tabel 3. Prasarana KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

No.	Bangunan / Ruan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Ruang bermain	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Tempat cuci tangan	2	Baik

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan untuk bahan menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun untuk menemukan informasi.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik yang dilaksanakan 6 kali pertemuan selama dua minggu yang dimulai pada tanggal 07 – 19 Februari 2022 yaitu hari senin, rabu, dan jum'at karena menyesuaikan dengan jadwal sekolah KB Ihyaul Ulum Kedamean. Objek penelitian yang diteliti yaitu semua siswa KB Ihyaul Ulum yang berjumlah 47 siswa, kepala sekolah KB Ihyaul Ulum, dua guru Kelas KB Ihyaul Ulum, dan perwakilan wali murid peserta didik KB Ihyaul Ulum. Berikut merupakan ulasan dari hasil penelitian.

1) Deskripsi hasil penelitian mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran pada tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas kelompok A dan B mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum

Kedamean Gresik menghasilkan informasi bahwa untuk proses penerapan sikap disiplin protokol kesehatan dilaksanakan dengan memberi pengetahuan kepada anak-anak tentang bahaya tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di tengah pandemi dan memberikan pengertian kepada anak-anak tentang protokol kesehatan apa saja yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya di demonstrasikan oleh guru kepada anak-anak ketika selesai doa sebelum pulang sekolah.

Hasil wawancara dengan Bu Diana selaku kepala sekolah KB Ihyaul Ulum sebagai berikut, sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung pihak sekolah mengadakan sosialisasi dengan wali murid tentang peraturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi sekaligus rapat awal tahun dengan model pelaksanaan sosialisasi dibagi dua sesi sebagai bentuk upaya penerapan social distancing. Ketika kegiatan pertemuan tatap muka di sekolah berlangsung diawali dengan baris di halaman lalu anak-anak mencuci tangan sebelum masuk kelas dan ketika masuk kelas ada bu guru yang berjaga di depan pintu untuk anak-anak salim (bersalaman) kepada ibu guru sekaligus cek suhu meskipun sebenarnya tidak diperbolehkan bersalaman akan tetapi di KB Ihyaul Ulum menjaga kearifan local dengan tujuan untuk membiasakan kesopanan. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dan belajar di kelas dengan duduk di tempat duduknya masing-masing dengan berjarak antar temannya, setelah kegiatan inti yaitu menulis dan mewarnai anak-anak istirahat yang biasanya dilakukan anak-anak ketika istirahat yaitu bermain, ada yang bermain ayunan ada yang bermain lari-larian dan lain sebagainya. Karena anak-anak senangnya bermain secara bersama-sama sehingga untuk menerapkan social distancing kepada anak-anak tidak mudah meskipun duduk antar kursinya sudah diatur

dengan berjarak. Dalam kegiatan penutup guru menjelaskan kepada anak-anak protokol kesehatan Covid-19 yang harus dipatuhi oleh anak-anak dan bahayanya jika tidak mematuhi protokol kesehatan dan juga memberitahukan keamanan anak-anak jika mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di musim pandemi seperti ini⁴².

Kegiatan wawancara juga dilaksanakan dengan wali kelas kelompok A yaitu Bu Luluk dari hasil wawancara dengan wali kelas kelompok A hampir sama dengan jawaban kepala sekolah dengan menambah informasi bahwa kegiatan guru setiap satu minggu sekali memberikan informasi jadwal kegiatan anak-anak untuk minggu depannya dan juga mengingatkan kepada wali murid melalui grup WhatsAp untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara salah satunya yaitu menerapkan protokol kesehatan Covid-19⁴³.

Wawancara selanjutnya dengan pertanyaan yang sama dilaksanakan dengan wali kelas kelompok B yaitu Bu Nuriyati, beliau menjelaskan bahwasannya sekolah memfasilitasi protokol Kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran di KB Ihyaul Ulum seperti menyediakan face shield akan tetapi face shield mudah rusak karena sering dibuat anak-anak bermain⁴⁴.

Pertanyaan berbeda diberikan kepada kepala sekolah dan masing-masing guru kelas di KB Ihyaul Ulum mengenai apakah semua siswa dapat menerapkan protokol Kesehatan selama pembelajaran tatap muka berlangsung di sekolah? ketika wawancara berlangsung dengan Bunda Diana selaku kepala sekolah menjelaskan pada mulanya anak-anak ketika berangkat sekolah memakai masker meskipun ada beberapa anak yang tidak memakai masker dari rumah, akan tetapi anak-anak yang memakai masker ada beberapa yang merasa risih dengan maskernya sehingga maskernya dilepas disimpan di dalam tas dan ada juga yang

⁴² Diana, Wawancara, Gresik, 16 Februari 2022.

⁴³ Luluk, Wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

⁴⁴ Nuriyati, Wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

maskernya hanya di gantungkan ditelinga saja dan ada beberapa anak juga yang tetap memakai masker sampai pulang. Kemungkinan anak-anak belum terbiasa memakai masker dalam jangka waktu lama selama kegiatan bermain dan belajar berlangsung sehingga anak kurang nyaman memakai masker, akan tetapi untuk menjaga kebersihan seperti cuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dilakukan semua murid KB Ihyaul Ulum⁴⁵.

Pertanyaan yang sama disampaikan juga kepada Bu Luluk selaku wali kelas kelompok A, dari hasil wawancara ada kesamaan dengan jawaban dari kepala sekolah dengan menambah informasi bahwa menerapkan disiplin protokol kesehatan kepada anak-anak memang tidak mudah contohnya seperti mengatur jarak tempat duduk terkadang anak yang aktif suka menggeser meja atau kursi sehingga kursinya berdempetan dengan teman di sampingnya dan pastinya semua anak lebih suka kalau bermain bersama-sama jadi tidak memungkinkan juga jika ketika anak-anak bermain di jam istirahat untuk menjaga jarak meskipun sudah di peringatkan⁴⁶.

Sedangkan hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada bu nuriyati selaku wali kelas kelompok B beliau menjelaskan bahwa anak-anak belum bisa sempurna dalam menerapkan protokol Kesehatan covid-19 karena anak-anak kurang dibiasakan patuh protokol Kesehatan covid-19 di lingkungan rumah seperti memakai masker dan menjaga jarak. Dan pihak sekolah juga memaklumi jika ada anak yang sakit pilek atau batuk ringan yang masuk sekolah karena kami menyadari bahwa gejala tersebut tidak mudah sembuh dengan cepat⁴⁷.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum

⁴⁵ Diana, wawancara, Gresik, 16 Februari 2022.

⁴⁶ Luluk, wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

⁴⁷ Nuriati, wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

sebagai berikut, proses kegiatan belajar anak-anak sesuai dengan hasil wawancara peneliti yaitu anak-anak datang pukul 07.00 lalu baris di luar kelas untuk cuci tangan setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dengan berjabat tangan terlebih dahulu dengan guru yang sudah menunggu di depan pintu sekaligus mengecek suhu anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa anak saja yang belum bisa konsisten dalam memakai masker dan menjaga jarak sehingga harus beberapa kali guru untuk mengingatkan dan setelah anak-anak menyelesaikan menulis dan mewarai LKA maka anak-anak mencuci tangan dengan sabun secara bergantian dan ketika setelah doa pulang anak-anak diajak bernyanyi yang liriknya terakhir ada pesan-pesan yang harus disampaikan oleh guru kepada anak-anak sehingga guru menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

2) Deskripsi hasil penelitian mengenai kendala dalam mengembangkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum Kedamen Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan masing-masing wali kelas mengenai kendala apa yang terjadi dalam menerapkan protokol kesehatan. Tentunya tidak mudah membiasakan anak-anak disiplin protokol kesehatan karena faktor pendukung dari sekolah saja belum tentu dapat membiasakan anak-anak selalu disiplin protokol kesehatan dan tentunya harus ada faktor pendukung dari luar baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekitar, sehingga peneliti menanyakan kendala yang terjadi dalam proses pengembangan sikap

disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan penanganan yang dilakukan jika terjadi kendala tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bu Diana selaku kepala sekolah, untuk kendala yang beliau lihat dari luar kelas sebelum anak-anak masuk kelas maupun ketika anak-anak pulang mungkin kurang pembiasaan di lingkungan rumah karena terkadang anak-anak hanya memakai masker ketika berada di lingkungan sekolah saja meskipun tidak semua anak yang seperti itu hanya beberapa anak saja, biasanya ketika anak-anak ada di sekolah ada yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan pasti ada guru yang menegur dengan cara pendekatan lalu bertanya kepada anak yang melanggar setelah mengetahui alasannya guru tersebut memberikan nasihat⁴⁸.

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Luluk selaku guru kelas kelompok A, untuk kendala disiplin protokol kesehatan yang ada di ruang kelas contohnya seperti ketika bermasker saat kegiatan berdoa itu anak-anak kurang nyaman jika berdoa atau mengeluarkan suara terhalang oleh masker Dan untuk pembiasaan menjaga kebersihan dan sering mencuci tangan sudah bagus⁴⁹.

Dan hasil wawancara peneliti dengan Bu Nuriyati selaku guru kelas kelompok B terkait hal yang sama beliau menyampaikan sebagai berikut, kendala disiplin protokol kesehatan itu sebenarnya banyak disini itu karena disini termasuk lingkungan pedesaan yang mayoritas banyak anggapan tentang Covid-19 ini sudah hilang jadi banyak orang yang tidak khawatir dengan kesehatannya lagi sehingga banyak masyarakat disini yang sudah lalai dengan protokol kesehatan dan kemungkinan anak-anak yang orangtuanya kurang menerapkan protokol kesehatan itu anaknya ketika sekolah ada yang hanya dibawakan masker untuk diletakkan dalam tas saja atau anak-anak sendiri juga ada yang pakai masker hanya

⁴⁸ Diana, wawancara, Gresik, 16 Februari 2022.

⁴⁹ Luluk, wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

ketika datang dan pulang sekolah saja untuk memakai masker, untuk menerapkan protokol kesehatan *social distancing* kepada anak-anak kurang bisa terlaksana karena anak-anak suka melakukan apapun secara bersama-sama. Sebagai wali kelas hanya bisa mengingatkan dan memberikan contoh yang sesuai⁵⁰.

Berdasarkan dari hasil wawancara dalam mengembangkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik menemukan kendala yang terjadi dalam mengembangkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 diantaranya anak-anak kurang konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti memakai masker dan menjaga jarak meskipun tidak semua anak seperti itu dan hanya beberapa anak saja yang harus diingatkan dalam kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka terbatas dan ketika peneliti amati anak-anak yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan kebanyakan kurangnya dukungan dari factor dari luar seperti dari orangtua karena peneliti melihat dari orangtua yang sedang mengantar dan menjemput anak dari sekolah dan biasanya guru menegurinya ketika *share* jadwal anak yang setiap satu minggu sekali melalui grup WhatsApp dengan memberikan penekanan-penekanan tulisan dengan tujuan agar pembaca atau wali murid menyadari hal tersebut. Guru juga akan menegur secara langsung kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan ketika anak melaksanakan disiplin protokol

⁵⁰ Nuriyati, wawancara, Gresik, 18 Februari 2022.

kesehatan Covid-19 guru emberikan penghargaan baik berupa pujian maupun tepukan.

C. Analisi Hasil Penelitian

Semua data sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi sehingga penyajian data yang terakhir yaitu analisis data yang disajikan dengan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

1. Analisis hasil penelitian penerapan sikap disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan covid-19 pada pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

Ketika lembaga pendidikan membuka sekolah kembali maka harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah disampaikan oleh pemerintah. Adapun beberapa aturan di sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas⁵¹:

- a) Setiap sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan portable yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan, tisu, dan tempat sampah yang diletakkan di depan setiap ruang kelas, ruang guru, maupun di tempat fasilitas lain yang ada di sekolah.
- b) Siswa yang masuk kelas dibatasi dengan jumlah kapasitas 50% siswa sesuai dengan jumlah siswa yang semestinya ada di kelas tersebut. Sehingga sekolah bisa menerapkan shift bergantian untuk menghindari siswa yang berkerumun.

⁵¹ Ibid., 25–26.

- c) Jam pelajaran di persingkat menjadi 3 atau 4 jam dalam sehari untuk kelas atas dan untuk kelas bawah bisa di laksanakan selama 1 jam saja.
- d) Untuk kondisi kelas harus didesain agar siswa tidak duduk berdekatan atau bergerombol, dimana tempat duduk siswa harus berjarak 1 sampai 2 meter dengan tetap memakai masker.
- e) Selama adanya wabah Covid-19 maka sebisa mungkin antara guru dan siswa tidak bersentuhan mekipun hanya untuk bersalaman saja.

Dalam merencanakan kesiapan pembelajaran tatap muka di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik sudah sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mempersiapkan sarana dan prasaran penunjang pengemabngan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran pada tatap muka terbatas dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih meluas. Ada beberapa sarana penunjang dalam mencegah penyebaran Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka di sekolah pada pembelajaran tatap muka terbatas, diantaranya yaitu tersedianya tempat cuci tangan beserta sabun dan air mengalir yang bersih, tersedianya hand sanitizer, tisu, dan tempat sampah, tersedianya termogun, tersedianya face shield dan masker cadangan sekali pakai, mengatur jarak tempat duduk siswa agar tidak berkerumun, jam pembelajaran di sekolah dipersingkat yang biasanya ketika waktu normal dilaksanakan selam 2 jam mulai dari jam 07:00-09.00 akan tetapi pembeajaran pada era new normal dilaksanakan selama 1 jam saja mulai dari jam 07.15-08.15. dan di KB Ihyaul Ulum menjaga kearifn

local sehingga antara guru dan murid tetap bersalaman untuk melestarikan budaya kesopanan.

Ada beberapa unsur disiplin yang harus dimiliki agar mampu mendidik anak berperilaku sesuai dengan peraturan atau standar dari kelompok yang sudah ditetapkan, menurut Harlock ada 4 unsur yang harus dimiliki, diantaranya yaitu:

1) Peraturan

Peraturan merupakan model yang disesuaikan dengan tingkah laku dimana model tersebut ditetapkan oleh lingkungan sekitar baik keluarga, guru, maupun teman dengan tujuan untuk membekali anak dengan memberikan pedoman model tingkah laku yang disetujui oleh lingkungan sekitar. Peraturan sendiri mempunyai dua fungsi yaitu fungsi Pendidikan karena memperkenalkan model tingkah laku yang disetujui oleh lingkungan sekitar kepada anak dan fungsi peraturan yang dapat membantu membatasi model tingkah laku yang tidak sesuai dengan ketetapan lingkungan sekitar. Supaya kedua fungsi tersebut memenuhi sebuah aturan maka peraturan-peraturan yang dibuat haruslah dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak-anak.

2) Hukuman

Hukuman mempunyai kata dasar hukum yang mempunyai arti bahwa patokan atau ketentuan kaidah atau peraturan yang resmi dianggap mengikat yang ditetapkan oleh pemimpin atau pemerintah dimana jika ada individu yang melanggar suatu peraturan maka akan diberikan suatu

respon disebut hukuman yang merupakan sanksi untuk setiap individu dengan model tingkah laku tidak sesuai dengan peraturan sekitar. Ada tiga fungsi dengan adanya hukuman a) menghalangi, b) mendidik, melalui hukuman dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak yang memperoleh hukuman tersebut yang awalnya anak-anak tidak disiplin dalam bertindak karena setelah mendapatkan hukuman anak-anak bisa disiplin dalam bertindak. c) motivasi, pengalaman anak-anak tidak mematuhi peraturan yang sesuai dan mendapatkan hukuman dapat membuat anak mampu mempertimbangkan dengan baik perilaku yang akan dilakukan dan akibat dari perilaku tersebut sehingga anak-anak memiliki motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada⁵².

Ada beberapa bentuk hukuman yang dapat diberikan kepada anak usia dini diantaranya yaitu membuat anak-anak melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan, mencabut hak anak dari sesuatu yang dia senangi, hukuman fisik atau kejiwaan.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu perbuatan menghargai atas prestasi yang sudah didapat orang lain. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, dapat berupa kata-kata pujian, dan tepuk tangan yang dapat memberikan motivasi kepada anak. Penghargaan dapat diberikan kepada anak-anak

⁵² Jurusan, Keguruan, and Pendidikan.

jika anak-anak berperilaku sesuai peraturan dengan kesadarannya sendiri.

4) Konsistensi

Konsisten merupakan ketetapan dalam berperilaku baik peraturan, hukuman, maupun penghargaan yang konsisten sehingga anak-anak mengetahui harapan atau keinginan yang sesuai dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan social lainnya. Dalam menerapkan disiplin yang terpenting adalah tidak adanya permusuhan sehingga sebagai guru maupun orangtua dapat membentuk karakter disiplin anak menjadi lebih baik.

Dalam perencanaan pengembangan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas telah memenuhi unsur yang sesuai dengan pendapat Harlock untuk keberhasilan dalam mendidik kedisiplinan siswa diantaranya yaitu, adanya peraturan yang mengikat yang diinformasikan kepada anak-anak melalui pembicaraan langsung, informasi tertulis baik melalui grup WhatsApp maupun melalui banner protokol kesehatan Covid-19 yang ditempel di lingkungan sekolah dan juga dilengkapi dengan gambar supaya anak-anak lebih memahami. Peraturan disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihayul Ulum benar-benar diterapkan selama kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan secara terus menerus sehingga guru bisa mengetahui tingkat kedisiplinan setiap siswa, biasanya di KB Ihayul Ulum memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mematuhi peraturan sekolah dengan

memberikan pujian atau tepukan tangan dan memberi bintang sebagai apresiasi kepada siswa, akan tetapi di KB Ihyaul Ulum tidak memberikan hukuman yang signifikan kepada siswa yang melanggar peraturan biasanya hanya berupa teguran saja.

Pendapat Kostelnik dan teman-temannya tentang disiplin dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, Self Discipline Is The Voluntary, Internal Regulation Of Behavior* merupakan suatu perilaku yang dilaksanakan dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan untuk mematuhi peraturan dan jika setiap individu bisa membedakan peraturan benar dan peraturan salah yang dilakukan dengan sukarela tanpa adanya *reward* atau *punishment*⁵³.

Menurut Sujiono dan Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia (3-8 tahun)⁵⁴, tindakan yang tampak pada usia tersebut diantaranya:

- a. Anak mulai patuh terhadap peraturan orangtua dan lingkungan sekitarnya.
- b. Anak mampu merapikan kembali mainan yang setelah digunakan
- c. Anak mempunyai sikap membiasakan cuci tangan sebelum dan setelah makan
- d. Anak mampu membuat peraturan di rumah.

⁵³ Kostelnik and others.

⁵⁴ Jurusan, Keguruan, and Pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa KB Ihyaul Ulum dengan usia 3,5-5 tahun yang berjumlah 48 siswa dimana jika disesuaikan dengan tindakan yang tampak pada usia tersebut menurut Sujiono dan syamsiatin maka siswa di KB Ihyaul Ulum sebanyak 90% sudah bisa mematuhi peraturan lingkungan sosialnya seperti menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, membiasakan antri, merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

Macam-macam model disiplin menurut pendapat Hurlock, diantaranya yaitu⁵⁵:

1) Disiplin otoriter

Dalam model disiplin ini biasanya menggunakan peraturan yang ketat sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Disiplin otoriter ini membimbing kebiasaan baik dimana jika ada pelanggaran maka hukuman yang diberikan seperti hukuman fisik. Contohnya ketika ada anak tidak membuang sampah pada tempatnya akan diberikan hukuman berlari mengelilingi kelas sebanyak dua kali.

2) Disiplin permisif

Merupakan tidak berdisiplin atau sedikit disiplin yang biasanya tidak membimbing anak ke model tingkah laku yang diperbolehkan secara sosial dan tidak menggunakan hukum. Contohnya seperti ketika anak-

⁵⁵ Rohman, p. 86.

anak tidak memakai masker di musim pandemi Covid-19 dan guru tidak memberikan hukuman maupun menegurnya.

3) Disiplin demokratis

Disiplin yang menggunakan penjelasan kepada anak-anak mengenai peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dengan lingkungan social sekitar, biasanya tipe disiplin demokratis lebih mengarah kepada aspek edukatif daripada aspek hukuman, hukuman hanya digunakan ketika anak-anak melanggar peraturan dengan sengaja.

Berdasarkan teori yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi dalam penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 pembelajaran tatap muka terbatas KB Ihyaul Ulum yaitu guru sudah bekerja sama dengan orangtua siswa dan puskesmas terdekat sebagai bentuk izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, guru juga sudah menyiapkan fasilitas protokol kesehatan Covid-19 seperti tempat cuci tangan, handsanitizer, masker, faceshild, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti mengatur jarak tempat duduk siswa, memberikan contoh pembiasaan menggunakan masker, selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga selalu mengingatkan kepada orangtua dan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu menerapkan protokol kesehatan Covid-19 baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Dalam menerapkan protokol Kesehatan Covid-19

menggunakan jenis disiplin demokratis dimana guru memberikan pengetahuan bahaya Covid-19 kepada anak-anak dan peraturan protokol Kesehatan Covid-19 dengan tujuan edukatif sehingga jika ada siswa yang melanggar dengan sengaja akan diberikan hukuman ringan.

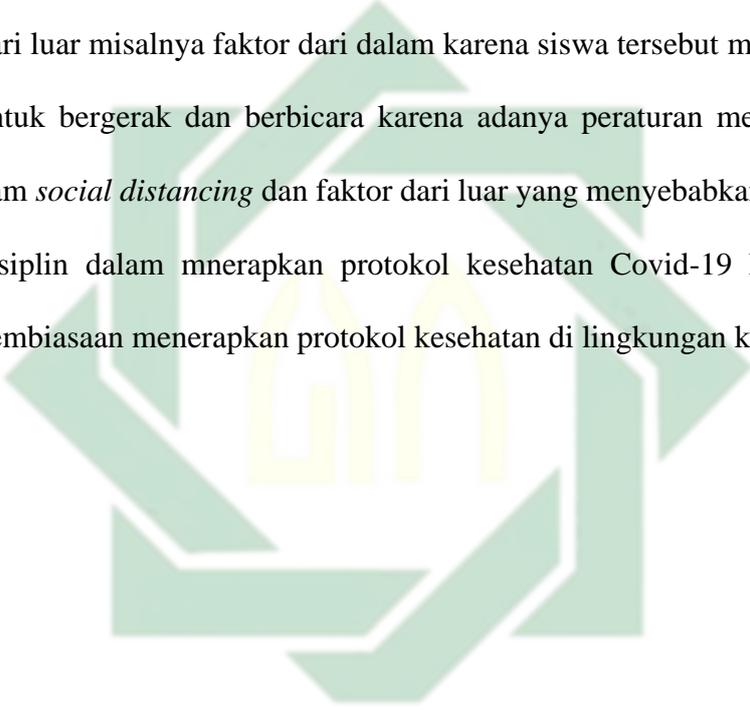
2. Analisis hasil penelitian kendala dalam mengembangkan sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik

Dalam mengurangi kasus positif Covid-19 pada anak usia dini di lingkungan sekolah maka diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, di antaranya yaitu⁵⁶:

- a) Selalu mengontrol suhu tubuh warga sekolah termasuk guru, siswa, staf. Dan orang-orang yang mengunjungi lingkungan sekolah.
- b) Mewajibkan seluruh anak untuk mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.
- c) Seluruh warga sekolah wajib masker dan setiap orang yang masuk lingkungan sekolah.
- d) Tidak bersentuhan / bersalaman
- e) Setiap individu melaksanakan social distancing di lingkungan sekolah
- f) Mengurangi jam pelajaran di kelas untuk menghindari interaksi yang lama dengan orang lain.

⁵⁶ Isfauzi Hadi Nugroho and Dema Yulianto, "Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia Paud" 8, no. 1 (2020): 155.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dimana sekolah tersebut berada di lingkungan pedesaan. Jika ada siswa yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurangnya disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan terjadi karena factor dari dalam dan dari luar misalnya faktor dari dalam karena siswa tersebut merasa terbatas untuk bergerak dan berbicara karena adanya peraturan memakai masker dan *social distancing* dan faktor dari luar yang menyebabkan siswa kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 karena kurang pembiasaan menerapkan protokol kesehatan di lingkungan keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 pembelajaran tatap muka terbatas di KB Ihyaul Ulum yaitu guru sudah bekerja sama dengan orangtua siswa dan puskesmas terdekat sebagai bentuk izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, guru juga sudah menyiapkan fasilitas protokol kesehatan Covid-19 seperti tempat cuci tangan, handsanitizer, masker, faceshild, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti mengatur jarak tempat duduk siswa, memberikan contoh pembiasaan menggunakan masker, selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga selalu mengingatkan kepada orangtua dan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu menerapkan protokol kesehatan Covid-19 baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Dalam menerapkan

protokol Kesehatan Covid-19 menggunakan jenis disiplin demokratis dimana guru memberikan pengetahuan bahaya Covid-19 kepada anak-anak dan peraturan protokol Kesehatan Covid-19 dengan tujuan edukatif sehingga jika ada siswa yang melanggar dengan sengaja akan diberikan hukuman ringan.

2. Kendala dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 di KB Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, peneliti menemukan kendala yang terjadi dalam mengembangkan sikap disiplin protokol kesehatan Covid-19 diantaranya anak-anak kurang konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti memakai masker dan menjaga jarak meskipun tidak semua anak seperti itu dan hanya beberapa anak saja yang harus diingatkan dalam kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka terbatas dan ketika peneliti amati anak-anak yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan kebanyakan kurangnya dukungan dari factor luar seperti dari keluarga. Untuk mengatasi kendala yang terjadi guru mengambil sikap untuk menegur siswa yang melanggar dan memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

B. Saran

Berikut saran yang perlu diperbaiki meliputi:

1. Sebaiknya dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran di KB Ihyaul Ulum perlu membuat perencanaan pengembangan sikap disiplin protokol Kesehatan Covid-19 sebagai persiapan pembelajaran tatap muka di sekolah pada pembelajaran tatap muka terbatas agar mencegah penyebaran Covid-19 disampaikan kepada wali murid dengan metode yang menarik supaya wali murid dapat membantu membiasakan anak-anak untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Dan Sebaiknya guru juga memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.
2. Sebaiknya guru mengatur ulang kegiatan anak-anak supaya siswa dapat menjaga jarak dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Al-Quran Online Surat Al-Baqarah Ayat 195 Dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam’
<<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-baqarah/ayat-195>> [accessed 20 July 2022]
- Amini, Mukti, S Pd, and M Pd, *Hakikat Anak Usia Dini*
- ‘Arti Kata Disiplin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’
<<https://kbbi.web.id/disiplin>> [accessed 3 February 2022]
- EDUSCIENCE, M Manik - JURNAL, and undefined 2021, ‘KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di SMPN 2 Siberut Utara)’, *Jurnal.Ulb.Ac.Id*, 8.1, 2021
<<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/viewFile/1971/1816>> [accessed 31 October 2021]
- Fauzi, Taty, Dwi Nurhandayani, and Dessi Andriani, ‘Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak’, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022), 53–62
<<https://doi.org/10.31849/PAUD-LECTURA.V5I02.9179>>
- Huberman, and Miles, ‘Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11
- Illahi, Thomasna, ‘Sarana Dan Prasarana Pendidikan’, 2020
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/rtku2>>
- Ita, N, I Anita, ... L Hermawan - Jurnal Pengabdian Tri, and undefined 2020, ‘Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19’, *Journal.Unla.Ac.Id*, 2.2
<<http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1683>> [accessed 14 October 2021]
- Jurusan, Dosen, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan, ‘Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini’, *Pedagogia.Umsida.Ac.Id*, 2.1 (2013), 36–49
<<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>> [accessed 3 February 2022]
- Kostelnik, Marjorie J, Anne K Soderman, Alice Phipps Whiren, and Michelle L Rupiper, ‘Developmentally Appropriate Curriculum’, 2019
<http://catalogue.pearsoned.ca/assets/hip/ca/hip_ca_pearsonhighered/preface/0134695607.pdf> [accessed 3 February 2022]
- Layanan, Pengembangan, and Paud Di, ‘Studi Perbandingan Pengembangan Layanan Paud Di Kecamatan Brebes Dan Di Kecamatan Bulakamba

- Kabupaten Brebes’, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2.2 (2013) <<https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9243>>
- ‘Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus - Muh. Fitrah & Luthfiah - Google Buku’ <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+studi+kasus&ots=lrt4GDyfWO&sig=dBPoLwsRFam9WfTbBITmEG4b0j0&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif+studi+kasus&f=false> [accessed 20 July 2022]
- Mini Rose, *Disiplin Pada Anak, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011 <<https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>>
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ed. by Circeltuff Design, Pertama (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010)
- ‘Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang’ <<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>> [accessed 20 July 2022]
- Pembelajaran, Strategi, Disiplin Pada, Anak Tk, D I Kecamatan, Boja Kabupaten, and Kendal Aristowati, ‘Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak TK Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal’, *Journal.Unnes.Ac.Id*, 22.1 (2014) <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3417>> [accessed 20 July 2022]
- Priyanto, Aris, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014)
- Rohman, Fatkhur, ‘PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018) <<https://doi.org/10.30821/IHYA.V4I1.1467>>
- Satrianingrum, Arifah Prima, Farida Agus Setiawati, Puji Yanti Fauziah, Fakultas Pascasarjana, and Universitas Negeri Yogyakarta, ‘Pembelajaran Jarak Jauh Pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 34–41 <<https://doi.org/10.21831/JPA.V10I1.37320>>
- Sudira, ‘PERMENDIKNAS NO.58 TANUN 2009’, *PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009*, 26.4 (2009), 551–56
- Sugiarto, Eko, *MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUAITATIF: SKRIPSI Dan TESIS* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Sulistyorini, Erza Ayu, Anwar Sa’dullah, and Mutiara Sari Dewi, *PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 15 MALANG*

<<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>>

Waluyati, I, T Tasrif - EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan, and undefined 2020, 'Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah', *Jurnal.Stkipbima.Ac.Id*, III.2 (2020) <<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/362>> [accessed 1 November 2021]

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar, 2018)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A